



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4236-4246

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Objek Wisata Londa Di Kabupaten Toraja Utara

Sri Mina^{1✉}, Abedneigo Carter Rambulangi², Helba Rundupadang³

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: sryminaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Strategi Pengembangan Objek Wisata Londa di Kabupaten Toraja Utara” Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa keunikan Toraja ini, serta untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata Londa. Metode penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif dan analisis SWOT, yaitu dengan menulis hasil analisis secara fakta dan melakukan penelitian, wawancara, serta mendokumentasikan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini ialah strategi pengembangan objek wisata Londa yang belum efektif dan efisien dalam pengembangannya, masih memiliki beberapa kelemahan serta ancaman pada objek wisata Londa. Objek wisata Londa merupakan objek wisata kuburan unggulan yang dimiliki Toraja Utara. Objek wisata Londa merupakan salah satu kuburan unik yang ada di Toraja dimana orang yang sudah meninggal tidak dikubur melainkan diletakkan dalam gua serta tebing-tebing gua.

Kata Kunci: *Toraja, Unik, Kuburan Gua Londa*

Abstract

Strategic of Londa Tourism Object Development in the Regeerency North Toraja” The Purpose of conducting this research is to find out what is unique about Toraja, as well as to find out how strategic the development of the Londa tourist attraction is. This research method uses qualitative descriptive analysis and SWOT analysis, namely by writing down the results of the analysis in fact and conducting research, interviews, and documenting the results study. The results of this research are that the strategic of developing the Londa tourist attraction, which has not been effective and efficient in its development, still has several weaknesses and threats to the Londa tourist attraction. The Londa tourist attraction North Toraja’s leading cemetery tourist attraction. The Londa tourist attraction is one of the unique cemeteries in Toraja where the dead are not buried but placed in iguas and cliff-like caves.

Keyword: *Toraja, Unique, Londa Cave Graves*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia.

Toraja dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia dan menjadi salah satu destinasi wisata terbaik di Indonesia. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata khususnya di Sulawesi Selatan yang menyimpan beragam kekayaan, baik bersifat kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktivitas tradisional yang terdapat dalam kehidupan masyarakat setempat. Kabupaten Toraja Utara juga merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata khususnya Objek Wisata Londa yang cukup terkenal di Indonesia. Potensi wisata yang dimiliki yang dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri untuk tidak hanya dikunjungi sekali saja.

Sekitar abad XVI, dua orang bersaudara yang bernama Tolengke dan Topangra’pa’ yang merupakan cucu dari Pabane dan Marin di Gandang yang memiliki agama dan adat yang sama dengan leluhur Puang Ri Kesu’ di Kesu’ telah datang bermukim di daerah sekitar Londa di lingkungan adat Tadongkon dan menjadikan gua-gua disekitar Londa sebagai lokasi penguburan. Untuk mempertahankan daerahnya, mereka kemudian

membuat benteng pertahanan di punggung bukit Londa yang kemudian dikenal sebagai benteng Tarangenge. Benteng ini dibangun untuk membendung serangan dari pasukan kerajaan Bone yang diboncengi VOC yang ingin menaklukkan daerah Toraja.

Peperangan ini terus berlangsung sampai pada sekitar tahun 1670-1710 diadakan perjanjian perdamaian antara Bone dan Toraja di Duri (Kabupaten Enrekang). Setelah perjanjian ini, kehidupan mulai tenang sehingga pemukiman atau rumah-rumah tongkonon mulai dipindahkan ke tempat yang lebih rendah dekat dengan lahan perkebunan, sawah serta lahan pengembalaan ternak mereka. Hal ini juga terjadi pada tongkonon keturunan Tolengke' dan Topangra'pa' diseluruh Tadongkon dan Sambua'. Namun meskipun mereka telah terpisah cukup jauh, mereka tetap menjadikan Londa sebagai area pekuburan. Londa terletak di Dusun Baliu' Pa'basean, Kelurahan Tadongkon, Kabupaten Toraja Utara.

Londa diresmikan sebagai objek wisata pada 8 Januari 2010, Nomor : PM.09/PW.007/MKP/2010, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Ir. Jero Wacik, SE. Londa merupakan salah satu situs sejarah yaitu kuburan yang berupa gua alam. Gua ini memiliki kedalaman sekitar 1000 meter, gelap, di beberapa tempat naik turun cukup terjal, dan sebagian hanya memiliki ketinggian sekitar 1 meter sehingga orang harus membungkuk melewatinya. Di dalam gua terdapat ratusan tengkorak dan ribuan tulang belakang yang sebagian sudah berumur ratusan tahun. Banyaknya juga peti-peti mati yang masih baru. Udara di dalam gua tidak pengap ataupun berbau meskipun di dalam gua terdapat banyak mayat. Selain di dalam gua, di luar gua pun banyak peti-peti mati yang tersusun rapi, tak hanya peti mati tetapi terdapat juga patung tau-tau (orang meninggal) yang tersusun rapi. Patung tersebut adalah milik bangsawan yang meninggal dan dikubur kan di Londa.

Inilah mengapa objek wisata Londa menjadi salah satu destinasi yang dapat disusuri dan didalamnya pula terdapat tulang dari pasangan yang cintanya tidak direstui yaitu pasangan Lobo dan Andui yang biasa dikenal dengan Romeo dan Juliet dari Toraja. Mereka berdua dipercaya meninggal gantung diri di pohon karena kisah cinta keduanya dilarang dan masih dalam satu keluarga bangsawan dan menjadi pantangan oleh para leluhur mereka, hal ini yang membuat banyak wisatawan local maupun mancanegara tertarik datang berkunjung di objek wisata Londa ini (Candra, Gunawan dan Rudy 2024).

Objek Wisata Londa merupakan wisata yang sangat unik dan patut untuk dikembangkan secara terus-menerus, namun jika dilihat dari waktu ke waktu perkembangan objek wisata londa masih signifikan, sarana dan prasarana belum terpenuhi secara maksimal. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Permasalahan ini yang ingin saya cari tahu mengenai strategi pengembangan objek wisata

Londa agar selalu menjadi daerah tujuan wisata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Objek penelitian adalah objek wisata Londa yang berlokasi di Dusun Baliu' Tadongkon, Kabupaten Toraja Utara. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi tentang informasi mengenai objek wisata Londa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata Londa di Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar abad XVI, dua orang bersaudara yang bernama Tolengke dan Topangra'pa' yang merupakan cucu dari Pabane dan Marin di Gandang yang memiliki agama dan adat yang sama dengan leluhur Puang Ri Kesu' di Kesu' telah datang bermukim di daerah sekitar Londa di lingkungan adat Tadongkon dan menjadikan gua-gua disekitar Londa sebagai lokasi penguburan. Untuk mempertahankan daerahnya, mereka kemudian membuat benteng pertahanan di punggung bukit Londa yang kemudian dikenal sebagai benteng Tarangenge. Benteng ini dibangun untuk membendung serangan dari pasukan kerajaan Bone yang diboncengi VOC yang ingin menaklukkan daerah Toraja. Peperangan ini terus berlangsung sampai pada sekitar tahun 1670-1710 diadakan perjanjian perdamaian antara Bone dan Toraja di Duri (Kabupaten Enrekang). Setelah perjanjian ini, kehidupan mulai tenang sehingga pemukiman atau rumah-rumah tongkononan mulai dipindahkan ke tempat yang lebih rendah dekat dengan lahan perkebunan, sawah serta lahan pengembalaan ternak mereka. Hal ini juga terjadi pada tongkonan keturunan Tolengke' dan Topangra'pa' diseluruh Tadongkon dan Sambua'. Namun meskipun mereka telah terpisah cukup jauh, mereka tetap menjadikan Londa sebagai area pekuburan. Londa terletak di Dusun Baliu' Pa'basean, Kelurahan Tadongkon, Kabupaten Toraja Utara.

Kunjungan ke gua Londa Toraja adalah pengalaman menarik. Sebagai akibatnya, ratusan tengkorak dan tulang belulang manusia ditemukan di dalam gua yang berusia antara puluhan dan ratusan tahun. Namun pengunjung yang ingin melihat gua Londa harus didampingi oleh pemandu yang memiliki penerangan jenis petromak. Wisatawan hanya perlu membayar Rp. 50.000 untuk fasilitas tersebut.

Londa juga menyimpan kisah tragis, sepasang kekasih yang kini menjadi cerita rakyat

turun-temurun. Kisah ini kerap disebut kisah Romeo dan Juliet dari Toraja. Cerita ini mengisahkan pasangan kekasih bernama Lobo dan Andui meninggal bersama dengan gantung diri di pohon karena hubungan mereka tidak diresmikan keluarga. Lobo dan Andui menjalin asmara meski mereka memiliki hubungan keluarga sebagai sepupu karena orang tua mereka merupakan saudara kandung. Akibatnya hubungan keduanya tidak diresmikan oleh keluarga. Pasal dalam kepercayaan adat Toraja, hubungan satu rumpun keluarga tidak boleh dilakukan.

Aturan yang harus diterapkan oleh pengunjung saat memasuki Gua Londa adalah dengan tidak menyentuh atau memindahkan barang-barang yang ada di miliki oleh jenazah dalam gua. Hal ini merupakan suatu bentuk penghormatan kepada jenazah. Jika terdapat pengunjung yang melanggar aturan disini akan mengalami kesurupan.

Hasil analisis internal dan eksternal mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis SWOT Objek Wisata Londa

<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
1. Terletak dibawah tebing	1. Penataan objek wisata yang belum maksimal
2. Memiliki pemandangan yang eksotis	2. Fasilitas air bersih belum memadai
3. Akses objek wisata terjangkau	3. Promosi kurang maksimal
4. Adanya fasilitas umum objek wisata	4. Kurangnya dana
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
1. Potensi wisata dunia berkelas	1. Terkena bencana alam
2. Adanya dukungan dari pemerintah	2. Adanya pesaing yang semakin berkembang
3. Adanya manfaat yang didapat masyarakat local	3. Daya dukung masyarakat local
4. Keinginan untuk berekreasi dan berwisata	4. Promosi wisata lain lebih maksimal

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

1). Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah dilakukan faktor strategis internal, selanjutnya digunakan matrix IFAS untuk

mengetahui kondisi internal pada objek wisata Londa. Langkah-langkah untuk menyusun matriks IFAS adalah sebagai berikut :

1. Tentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Berikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai 0.0 (tidak penting) sesuai dengan pengaruhnya terhadap strategi yang telah ditentukan.
3. Berikan rating mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengetahui faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4).
4. Nilai bobot dikalikan dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
5. Skor dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total skor.

Jumlah total skor berkisar dari 1.0 sebagai nilai terendah sampai 4.0 sebagai nilai tertinggi, total skor pembobotan dibawah 2.5 menunjukkan organisasi lemah secara internal dan apabila diatas 2.5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Tabel 2. Matriks IFAS Objek Wisata Londa

Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
<i>Strenght</i> (Kekuatan)			
1.Terletak dibawah tebing	0.11	4	0.44
2.Memiliki pemandangan yang eksotis	0.14	4	0.56
3.Akses objek wisata terjangkau	0.22	4	0.88
4.Adanya fasilitas umum objek wisata	0.15	3	0.45
Sub Total	0.62		2.33
<i>Weakness</i> (Kelemahan)			
1.Penataan objek wisata belum maksimal	0.15	1	0.15
2.Fasilitas air bersih belum memadai	0.16	3	0.48
3.Promosi kurang maksimal	0.12	3	0.36
4.Kurangnya dana	0.11	3	0.33
Sub Total	0.54		1.32
Total	1.16		3.65

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.2 IFAS, menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3.65. Karena total skor diatas 2.50 berarti faktor internal berada pada posisi yang kuat.

2). Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

1. Tentukan faktor-faktor internal yang menjadi peluang dan ancaman.

2. Berikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai 0.0 (tidak penting) sesuai dengan pengaruhnya terhadap strategi yang telah ditentukan.
3. Beri rating dengan skala mulai dari 1 sampai 4 pada setiap faktor, dimana respon sangat bagus (rating 4), respon diatas rata-rata (rating 3), respon rata-rata (rating 2), dan respon dibawah rata-rata (rating 1).
4. Nilai bobot dikalikan dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
5. Skor dijumlahkan untuk mendaptkan nilai total skor.

Jumlah total skor berkisar dari 1.0 sebagai nilai terendah sampai 4.0 sebagai nilai tertinggi, total skor pembobotan dibawah 2.5 menunjukkan organisasi lemah secara internal dan apabila diatas 2.5 menunjukkan posisi eksternal yang kuat.

Tabel 3. Matriks EFAS Objek Wisata Londa

Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunity</i> (Peluang)			
1.Potensi wisata dunia yang berkelas	0.16	4	0.64
2.Adanya bantuan pemerintah	0.15	3	0.45
3.Adanya manfaat yang didapatkan masyarakat	0.12	2	0.24
4.Keinginan untuk berwisata dan berekreasi	0.14	3	0.42
Sub Total	0.57		1.75
<i>Threats</i> (Ancaman)			
1.Terkena bencana alam	0.10	2	0.20
2.Adanya pesaing yang semakin berkembang	0.14	4	0.56
3.Dukungan masyarakat local masih kurang	0.11	2	0.22
4.Promosi wisata lain yang lebih maksimal	0.13	3	0.39
Sub Total	0.48		1.37
Total	1.05		3.12

Dari hasil analisis pada matriks EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki skor total 3.12. Karena total skor mendekati 4.0 berarti objek wisata Londa berada pada posisi eksternal yang baik dan merespon kuat peluang kuat menghindari ancaman-ancaman yang ada.

3). Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat alternatif strategi yaitu strategi SO (*Strength Opportunities*), strategi ST (*Strength Threats*), strategi WO (*Weakness Opportunities*), strategi WT (*Weakness Threats*). Matriks SWOT pada objek wisata Londa dapat dilihat pada

tabel berikut ini:

Tabel 4. Matriks SWOT

<p>IFAS</p>	<p>Strength (S)</p> <p>a. Terletak di bawah tebing</p> <p>b. Memiliki pemandangan yang eksotis</p> <p>c. Memacu adrenalin</p> <p>d. Akses menuju lokasi sangat mendukung</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>a. Kurangnya persediaan air pada toilet</p> <p>b. Kurangnya pemeliharaan terhadap pohon yang muda tumbang</p> <p>c. Promosi kurang maksimal</p> <p>d. Kurangnya dana</p>
<p>EFAS</p> <p>Opportunity (O)</p> <p>a. Potensi wisata dunia yang berkelas</p> <p>b. Adanya bantuan pemerintah</p> <p>c. Adanya manfaat yang didapatkan masyarakat local seperti panduan saat ingin memasuki gua</p> <p>d. Keinginan untuk berwisata dan berekreasi</p>	<p>Strategi (SO)</p> <p>a. Memanfaatkan kelebihan dan keunikan objek wisata Londa sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung</p> <p>b. Menata fasilitas dapat menunjang daya tarik objek wisata Londa</p>	<p>Strategi (WO)</p> <p>a. Memperluas wisata promosi tentang keindahan objek wisata Londa</p> <p>b. Pemberdayaan seperti penyediaan air bersih yang memadai</p> <p>c. Memaksimalkan promosi</p>
<p>Treaths (T)</p> <p>a. Terkena bencana alam banjir</p> <p>b. Adanya pesaing yang semakin berkembang</p> <p>c. Dukungan dari masyarakat local yang masih kurang</p> <p>d. Promosi wisata lain yang lebih maksimal</p>	<p>Strategi (ST)</p> <p>a. Memelihara fasilitas kawasan objek wisata Londa</p> <p>b. Menjaga keunikan yang menjadi daya tarik wisatawan</p> <p>c. Mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberi kemudahan, ketenangan, dan keamanan bagi para wisatawan.</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>a. Memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi</p> <p>b. Lebih memperhatikan keefektifan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas</p>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada objek wisata Londa, pada tabel 4.2 matriks IFAS menunjukkan nilai skor untuk kekuatan (*Strength*) yaitu 2,33 sedangkan kelemahan (*Weakness*) yaitu 1,32, sehingga hasil total skor faktor internal yaitu 3,65. Hasil analisis tersebut menunjukkan kondisi internal objek wisata Londa berada pada posisi yang kuat, objek wisata Londa memiliki kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

Pada tabel 4.3 matriks EFAS, hasil analisis menunjukkan nilai skor peluang (*Opportunity*) yaitu 1,75 sedangkan nilai skor ancaman (*Threat*) yaitu 1,37. Sehingga hasil total skor faktor eksternal yaitu 3,12. Hasil analisis ini menunjukkan kondisi eksternal pada objek wisata Londa berada pada posisi yang kuat, sehingga jika mengoptimalkan peluang yang ada maka akan mampu mengatasi situasi ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil analisis pada matriks 4.4 matriks SWOT, mendapatkan empat alternatif strategi pada strategi pengembangan objek wisata Londa yaitu strategi SO (*Strategi-Opportunities*), strategi ST (*Strategi-Threats*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi WT (*Weakness-Threats*).

- a. Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran pengelola objek wisata Londa, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut maka terdapat alternatif strategi bagi pengelola objek wisata Londa yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan keunikan objek wisata Londa sebaik-baiknya, serta menata fasilitas objek wisata Londa secara efektif dan efisien sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung.
- b. Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi pengelola objek wisata Londa adalah memelihara fasilitas objek wisata Londa, menjaga keunikan pemakaman di gua Londa yang menjadi daya tarik wisatawan, mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan.
- c. Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi pengelola objek wisata Londa yaitu dengan memperluas kegiatan promosi keunikan objek wisata Londa dan memberdayakan sarana dan prasarana lebih efektif lagi seperti penyediaan air bersih di toilet agar pengunjung tetap merasa nyaman saat ingin ke toilet.

- d. Strategi WT ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defenisiv dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi bagi peneglolah objek wisata Londa yaitu dengan pemanfaatan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi dan lebih memperhatikan pengembangan kawasan objek wisata Londa dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas yang lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peluang objek wisata Londa dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelolah dengan efektif. Objek wisata Londa akan menjadi alternatif rekreasi karena memilki keunikan tersendiri dari objek wisata lainnya.
2. Strategi yang diterapkan oleh pengelolah objek wisata Londa adalah posisi pertahanan dan pemeliharaan. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi objek wisata Londa.
3. Berdasarkan hasil analisis pada matriks SWOT, strategi SO pada pengembangan objek wisata Londa antarlain meningkatkan sarana dan prasarana wisata yang lebih berkualitas dan penataan yang lebih efektif .
4. Pengembangan objek wisata Londa belum efektif dan efisien, karena masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Et Al. 2019. "Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 3 (2).
- Ananto, 2018. *Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota*. Pekanbaru.
- Candra, Gunawan & Rudi, 2024. *Sejarah Objek Wisata Londa di Kabupaten Toraja Utara*. Toraja Utara.
- Cornelis, Fanggalda A, & Timuneno, 2019. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu*. Jurnal of Management.
- David F.R, 2016. *Strategic Management*. Konsep Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Eddy, 2016, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.

Kristin & Salam, 2016. *Penelitian Kualitatif*.

Mario Bareto, & Giantari, 2015, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Maboro Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*.E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Setyosari, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang pengembangan.